

**GAMBARAN SIKAP IBU HAMIL
DALAM PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA/EKLAMPSIA
DI DESA PUTON KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG**

*(The Description of Pregnant Mother Attitude in the Prevention Pre-eclampsia / eclampsia
in Puton Diwek Jombang)*

Fathur Rohman¹, Pawiono², Rini Hayu Lestari³

1. Program Studi D-3 Keperawatan Stikes Pemkab Jombang
2. Stikes Pemkab Jombang
3. Program Studi D-3 Kebidanan Stikes Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian pre eklampsia/eklampsia dikarenakan faktor usia, riwayat hipertensi, obesitas, primigravida, hiperplasentosis, penyakit ginjal dan hipertensi yang sudah ada sebelum hamil. Sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia mutlak diperlukan untuk mencegah terjadinya pre eklampsia/eklampsia, pencegahan pre eklampsia/eklampsia bisa dilakukan dengan cara melakukan tirah baring, pemeriksaan antenatal secara rutin, diet, dan istirahat yang cukup, sehingga kejadian pre eklampsia/eklampsia dapat dicegah pada saat awal kehamilan. **Metode :** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey, populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 37 ibu hamil, dengan sampel 37 ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap ibu hamil dalam pencegahan pre eklampsia/eklampsia. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dan hitung menggunakan *Skor T*. **Hasil :** Hasil penelitian bahwa sebagian besar (94,5%) responden bersikap positif dan sebagian kecil (5,4%) responden bersikap negatif melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia. **Pembahasan :** Sebagian besar hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 94% responden bersikap positif melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia. Cara melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia bisa dilakukan dengan cara melakukan tirah baring, pemeriksaan antenatal secara rutin, melakukan diet, dan istirahat yang cukup.

Kata Kunci: *Sikap, pencegahan pre eklampsia/eklampsia, ibu hamil*

ABSTRACT

Introduction : One of the factors causing the high incidence of pre-eclampsia / eclampsia due to age, history of hypertension, obesity, primigravida, hiperplasentosis, kidney disease and hypertension are present before pregnancy. The attitude of pregnant women in the prevention pre eclampsia / eclampsia is absolutely necessary to prevent pre-eclampsia / eclampsia, the prevention of pre-eclampsia / eclampsia can be done by conducting bed rest, antenatal routine, diet, and adequate rest, so that the incidence of pre-eclampsia / eclampsia can be prevented during early pregnancy. **Method :** This research is a descriptive study using a survey approach, the population in this study were all pregnant women in the village Puton Diwek Jombang District of as much as 37 pregnant women, with a sample of 37 pregnant women. Sampling using total sampling technique. The variable in this study is the attitude of pregnant women in the prevention of pre-eclampsia / eclampsia. Collecting data using primary data obtained from the questionnaires, and count using T. Score. **Result :** Research results overview showed that the majority (94.5%) of respondents positive attitude and a small portion (5.4%) of respondents to be negative to prevent pre-eclampsia / eclampsia. **Discussion :** Largely the result of a study done showed that 94% of respondents positive attitude to prevent pre-eclampsia / eclampsia. The way to prevent pre-eclampsia / eclampsia can be done by bed rest, antenatal routine, diet, and itirahat sufficient.

Keywords: *Attitudes, prevention of pre-eclampsia / eclampsia, pregnant women*

PENDAHULUAN

Menurut Manuaba, 2005 Kehamilan adalah proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita. Lama kehamilan

sampai aterm adalah 280-30 hari atau 39-40 minggu, sehingga selama masa tersebut ibu hamil memerlukan pengawasan yang tepat. Dalam kehamilan jika tidak dilakukan pengawasan yang tepat bisa menyebabkan masalah, baik dalam kehamilan, persalinan dan nifasnya, bisa juga mengakibatkan ibu dan bayi. Faktor penyebab ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya, diantaranya ketidak tahuan ibu akan pentingnya periksa hamil, sikap ibu hamil yang tidak peduli dengan kehamilannya atau belum adanya perilaku sehat pada diri ibu dan keluarga.

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 120 per 100.000 kelahiran hidup (KH) (SDKI, 2012). Berdasarkan Laporan Kematian Ibu Kabupaten/Kota se Jawa Timur tahun Pada tahun 2010 AKI di Propinsi Jawa Timur sebesar 101,4 per 100.000 KH dengan faktor perdarahan sebagai faktor dominan (29,43%) penyebab kematian ibu di Jawa Timur (Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2012). Pada tahun 2011 AKI di Propinsi Jawa Timur sebesar 104,3 per 100.000 KH dengan faktor perdarahan sebagai faktor dominan (29,35%) penyebab kematian ibu. Pada tahun 2012, AKI di Propinsi Jawa Timur mencapai 97,43 per 100.000 KH. Kematian ibu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor perdarahan, faktor pre eklampsia/eklampsia, faktor infeksi, faktor jantung, dan faktor lain-lain. Pada tahun 2012 di Jawa Timur faktor pre eklampsia/eklampsia adalah faktor dominan (34,88%) penyebab kematian ibu.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Jombang, AKI di Jombang pada tahun 2012 sebesar 102,91 per 100.000 KH dengan faktor pre eklampsi/eklampsi sebagai faktor dominan (42,58%) penyebab kematian ibu di Jombang (Profil Kesehatan Jombang, 2012). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jombang pada tahun 2012 jumlah ibu hamil dengan pre eklampsia/eklampsia sebesar 464 orang, data tertinggi pertama ibu hamil dengan hipertensi terdapat di Puskesmas Cukir sejumlah 53 orang (5,2%), sedangkan tertinggi kedua dan ketiga ibu hamil dengan hipertensi terdapat di Puskesmas Ploso sejumlah 44 orang dan Puskesmas Peterongan sejumlah 26 orang (Dinkes Kabupaten Jombang, 2012).

Berdasarkan data dari Puskesmas Cukir pada tahun 2013, jumlah sasaran ibu hamil pada bulan Desember 2013 sebesar 1202 orang. Desa tertinggi jumlah ibu hamil adalah Desa Bandung dengan ibu hamil sebesar 198 orang (16,47%) (Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Bandung yang dilakukan pada bulan Mei 2014 kepada 20 orang ibu hamil, didapatkan ibu hamil yang memiliki sikap dalam pencegahan preeklampsia sebanyak 16 orang (80%) sedangkan yang tidak memiliki sikap dalam pencegahan preeklampsia sebanyak 4 orang (20%).

Penyebab dari pre eklampsia/eklampsia bisa di karenakan oleh Primigravida, obesitas, hiperplasentosis, usia, riwayat hipertensi, penyakit ginjal dan hipertensi yang sudah ada sebelum hamil (Prawirohardjo, 2009).

Dampak Pre eklampsia bergantung pada derajat pre eklampsia yang dialami, dampaknya antara lain: eklampsia, solusio plasenta, perdarahan subkapsula hepar, kelainan pembekuan darah, sindrom HELLP (hemolisis, elevated, liver, enzymes, dan *low platelet count*), ablasio retina, gagal jantung hingga syok dan kematian (Mitayani, 2009).

Menurut prawiroharjo,2009 Pre eklampsia bisa dicegah dengan cara medikal dan non medical. Pencegahan non medikal yaitu melakukan tirah baring. Di Indonesia tirah baring masih diperlukan pada mereka yang mempunyai risiko tinggi terjadinya pre eklampsia. Pre eklampsia serta eklampsia Hendaknya melakukan pemeriksaan ANC secara rutin, istirahat cukup, diet tinggi protein, rendah lemak, karbohidrat, garam (Intan, 2011)

Menurut prawiroharjo,2009 Pencegahan medikal pada pre eklampsia serta eklampsia hendaknya melakukan diet ditambah suplemen yang mengandung minyak ikan yang kaya asam lemak tidak jenuh, misalnya omega-3 PUFA, antioksidan: vitamin C, vitamin E, β -karoten, CoQ10, N-Asetilsistein, asam lipoik, dan elemen logam berat, zinc, magnesium, kalsium (Intan, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas ibu hamil Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 31 Mei

2014. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey, populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 37 ibu hamil, dengan sampel 37 ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap ibu hamil dalam pencegahan pre eklampsia/eklampsia. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dan hitung menggunakan *Skor T*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian gambaran sikap ibu hamil dalam pencegahan pre eklampsia/eklampsia menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa

hampir seluruh responden berusia < 25 tahun (56,8%). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah (51,4%) responden pendidikan terakhirnya SMA. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (59,5%) responden tidak bekerja. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hampir seluruh responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan pre eklampsia/eklampsia yaitu sebanyak 35 responden (94,6%). Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan seluruh responden mendapatkan informasi tentang pencegahan pre eklampsia/eklampsia 35 responden seluruhnya (100%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hampir seluruh responden memiliki sikap positif dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia 35 responden (94,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Preeklampsia/Eklampsia Di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Data Umum	N	%
1	Usia		
	< 20 tahun	21	56,8
	20-35 tahun	15	40,5
	>35 tahun	1	2,7
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	0	0
	Dasar (SD)	1	2,7
	Menengah (SMP)	16	43,2
	Menengah (SMA)	19	51,4
	Perguruan Tinggi	1	2,7
3	Pekerjaan		
	Bekerja	15	40,5
	Tidak Bekerja	22	59,5
4	Sumber Informasi		
	Pernah	35	94,6
	Tidak Pernah	2	5,4
5	Media Informasi		
	Media elektronik/cetak	0	0
	Tenaga kesehatan	35	100
	Tetangga/teman dekat	0	0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Preeklampsia/Eklampsia Di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Sikap ibu hamil dalam pencegahan pre eklampsia/eklampsia	f	(%)
Sikap Positif	35	94,6
Sikap Negatif	2	5,4
Total	37	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sikap positif gambaran sikap ibu hamil dalam pencegahan pre eklampsia/eklampsia lebih banyak pada responden yang berusia 25-40 tahun (100%).

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa gambaran sikap ibu hamil dalam

pencegahan pre eklampsia/eklampsia lebih banyak pada responden terbanyak yang pendidikan terakhirnya SMA (100%).

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa gambaran sikap ibu hamil dalam pencegahan pre eklampsia/eklampsia lebih banyak pada responden yang bekerja (100%).

Tabel 3. Tabulasi Silang gambaran sikap ibu hamil dalam pencegahan pre eklampsia/eklampsia di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tahun 2014.

No	Data Umum	Sikap ibu hamil dalam pencegahan pre eklampsia/ eklampsia		Total
		Sikap Positif	Sikap Negatif	
1	Umur			
	– < 25	19 (90,5%)	2 (9,5%)	21 (100%)
	– 25-40	15 (100%)	0 (0%)	15 (100%)
	– > 40	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)
2	Pendidikan Terakhir			
	– SD	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)
	– SMP	14 (87,5%)	2 (12,5%)	16 (100%)
	– SMA	19 (100%)	0 (0%)	19 (100%)
	– Perguruan Tinggi	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)
3	Pekerjaan			
	– Bekerja	14 (100%)	0 (0%)	14 (100%)
	– Tidak Bekerja	20 (90,9%)	2 (9,1%)	22 (100%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pernah mendapat informasi tentang pencegahan pre eklampsia/eklampsia sebanyak 35 responden (94,6%). Adapun seluruhnya mendapat informasi tentang pencegahan pre eklampsia/eklampsia melalui tenaga kesehatan. Informasi adalah keseluruhan makna dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberi landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Azwar, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2010),” bahwa semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapat dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi”.

Selain itu sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia dapat dipengaruhi oleh

faktor umur. Didapatkan dari tabel 2 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia lebih banyak pada responden yang berusia 25-40 tahun (100%). Ini sesuai dengan pendapat Haditono (2001) dalam Faridah (2008), bahwa pada masa usia dewasa unsur kemauan dan hati nurani memegang peranan besar yang berkenaan dengan kemampuan untuk memilih.

Umur ibu hamil dapat berpengaruh pada setiap keputusan dan tindakan. Demikian pula dengan umur suami jika umur lebih tua maka pengetahuan tentang semua penjelasan yang berhubungan dengan cara melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia akan semakin bertambah pula. Keadaan ini bisa disebabkan karena waktu untuk mendapatkan pengetahuan tentang cara melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia akan semakin lama pula.

Selain dari faktor umur adapun faktor yang mempengaruhi sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia adalah tingkat pendidikan. Didapatkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dalam

melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia lebih banyak pada responden yang pendidikan terakhirnya perguruan SMA (100%). Ini sesuai dengan pendapat Agustina (2000) dalam Faridah (2008) bahwa pendidikan mengajarkan seseorang aneka macam kemampuan antara lain menguasai ilmu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut, semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi semakin mudah untuk memahami informasi tentang cara melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia.

Selain faktor umur dan tingkat pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia adalah faktor pekerjaan. Didapatkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia lebih banyak pada responden yang bekerja (100%). Ini sesuai dengan pendapat Faridah (2008) bahwa seseorang yang bekerja dapat mempengaruhi sosial ekonomi keluarganya. Dan sosial ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang. Dengan sosial ekonomi cukup akan lebih memiliki kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibandingkan sosial ekonomi rendah, maka dengan sosial ekonomi yang cukup seseorang dapat menyiapkan biaya untuk kebutuhan kesehatan kehamilannya.

Pengalaman pribadi sebelumnya ibu hamil sudah mendapatkan informasi cara melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia sehingga saat ini sudah bisa melakukan pencegahan lebih awal kebudayaan akan memberikan pengalaman pada seseorang untuk berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan, tindakan pencegahan ini lah yang dilakukan ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia dalam kehamilannya.

Dalam kelas ibu hamil telah diberikan materi dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia, materi yang didapat merupakan pendidikan sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap yang nantinya akan berdampak pada perilaku ibu hamil.

Semakin matang usia seseorang maka semakin matang pula pemikirannya, sehingga akan menghasilkan kestabilan emosional yang berdampak pada cara berperilaku ibu hamil dalam melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia.

Sebagian besar responden bersikap positif (melakukan) pencegahan pre eklampsia/eklampsia. Sikap merupakan pemikiran dari individu yang selanjutnya akan menghasilkan dorongan dalam berperilaku untuk melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia yang nantinya akan berdampak pada penurunan angka kejadian pre eklampsia/eklampsia dan sekaligus menurunkan AKI.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai gambaran sikap ibu hamil dalam pencegahan pre eklampsia/eklampsia di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar ibu hamil di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 35 responden (94,6%) bersikap positif melakukan pencegahan pre eklampsia/eklampsia.

SARAN

Bagi peneliti Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pencegahan pre eklampsia/eklampsia. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal dalam pemeriksaan antenatal care, memberikan informasi yang lengkap tentang dampak dan cara pencegahan pre eklampsia/eklampsia, dan konseling pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil dan kesehatan janin selama proses kehamilan berlangsung.

Bagi tempat penelitian kelas ibu hamil diharapkan ikut berperan serta berupaya mencegah terjadinya pre eklampsia/eklampsia pada ibu hamil dengan cara memberikan pengarahan materi yang berhubungan dengan pre eklampsia/eklampsia yang disampaikan

dalam kelas ibu hamil serta melakukan skrining pemeriksaan albumin.

Bagi responden ibu hamil diharapkan untuk lebih proaktif dalam mendapatkan informasi mengenai pencegahan pre eklampsia/eklampsia dan faktor penyebab terjadinya pre eklampsia/eklampsia, melalui tenaga kesehatan atau dengan mengakses situs/website mengenai hal tersebut sehingga dapat mencegah terjadinya pre eklampsia/eklampsia.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Intan,2011.<http://bidan-intan.blogspot.co.id/2011/05/penyakit-ibu-dalam-kehamilan.html>

Mitayani. 2009. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.

Soegih, R. 2009. *Obesitas Permasalahan dan Terapi Praktis*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Sujiatini. 2009. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Jogjakarta: Nuha